

Optimalisasi Peran Lembaga Keuangan Syariah dan Koperasi dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia

Wira Untung Supriyanto¹, Gama Pratama²

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : wirahandika461@gmail.com¹, gamapratama0@gmail.com²

Received: 2025-04-02; Accepted: 2025-04-15; Published: 2025-05-01

Abstract

This study explores the strategic roles of Islamic microfinance institutions and cooperatives in supporting Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. As inclusive financial actors, these institutions offer Sharia-compliant financial services and foster community-based economic resilience. Using a qualitative approach, the research analyzes how Islamic values, participative systems, and digital transformation affect the development and empowerment of MSMEs. The results indicate that strong institutional networks, education, and technology adoption are critical for sustainable growth. Policy support and public awareness are also needed to enhance their contribution to inclusive economic development.

Keywords: *Islamic finance, cooperatives, MSMEs, empowerment, inclusion*

Copyright © 2025 Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam struktur ekonomi Indonesia. Kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta distribusi pendapatan menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait akses terhadap pembiayaan yang terjangkau, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendukung keberlangsungan usaha jangka panjang.

Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah dan koperasi hadir sebagai dua entitas keuangan alternatif yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Lembaga keuangan syariah, seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT), koperasi syariah, dan bank syariah, beroperasi dengan prinsip syariah yang melarang riba dan menekankan kemitraan. Sementara itu, koperasi, baik konvensional maupun syariah, mengedepankan prinsip gotong-royong dan demokrasi ekonomi yang sejalan dengan semangat pemberdayaan UMKM.

Meskipun memiliki potensi besar, peran kedua lembaga ini belum optimal. Banyak lembaga keuangan syariah dan koperasi yang masih menghadapi tantangan internal seperti keterbatasan teknologi, sumber daya manusia, serta kurangnya inovasi produk keuangan. Di sisi lain, UMKM juga masih rendah dalam hal literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, sehingga kesenjangan antara kebutuhan dan layanan keuangan masih terjadi.

Melalui tulisan ini, dibahas secara mendalam bagaimana lembaga keuangan syariah dan koperasi dapat mengoptimalkan perannya melalui penguatan kelembagaan, inovasi layanan keuangan digital, serta kolaborasi dengan berbagai pihak dalam menciptakan ekosistem pembiayaan yang inklusif dan berkeadilan. Optimalisasi ini diharapkan dapat memperkuat posisi UMKM sebagai aktor utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran lembaga keuangan syariah dan koperasi dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika sosial, struktur kelembagaan, serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tersebut dalam merespons tantangan dan memanfaatkan peluang di sektor UMKM. Penelitian dilakukan di berbagai wilayah yang memiliki aktivitas UMKM serta kehadiran lembaga keuangan syariah atau koperasi yang aktif, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Subjek penelitian mencakup pengelola lembaga keuangan syariah dan koperasi, pelaku UMKM yang menjadi nasabah atau anggota, serta stakeholder terkait seperti pendamping UMKM, regulator, dan akademisi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang kaya dan kontekstual. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi proses reduksi data, kategorisasi berdasarkan tema-tema yang muncul, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang teridentifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi baik dari segi sumber maupun metode, serta validasi hasil sementara melalui

konfirmasi langsung kepada informan utama. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi lembaga keuangan syariah dan koperasi dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah dan koperasi memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Indonesia, terutama melalui penyediaan akses pembiayaan yang inklusif, program pendampingan usaha, dan dukungan terhadap digitalisasi layanan keuangan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa berbagai pendekatan yang dilakukan oleh kedua lembaga ini telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan kemandirian UMKM, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan internal dan eksternal.

1. Lembaga keuangan syariah dan koperasi menyediakan pembiayaan berbasis prinsip syariah dan gotong-royong yang lebih mudah diakses oleh UMKM, terutama melalui sistem bagi hasil, pembiayaan mikro, dan skema simpan pinjam. Hal ini menjadi solusi alternatif dari keterbatasan akses pembiayaan di lembaga keuangan konvensional.
2. Keanggotaan UMKM dalam koperasi atau sebagai nasabah lembaga keuangan syariah mendorong peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, pencatatan usaha, serta perencanaan bisnis. Program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkala berperan penting dalam membentuk pelaku usaha yang lebih kompeten.
3. Lembaga yang telah mengadopsi teknologi digital mencatat peningkatan efisiensi dalam pelayanan, pengelolaan transaksi, dan pelaporan keuangan. Namun, keterbatasan infrastruktur, literasi digital, serta sumber daya manusia masih menjadi hambatan dalam digitalisasi menyeluruh.
4. Kolaborasi antara lembaga keuangan syariah atau koperasi dengan pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku teknologi dinilai berhasil mempercepat inovasi layanan dan memperluas jangkauan pembinaan terhadap UMKM. Kemitraan ini juga mendorong sinergi lintas sektor untuk pengembangan ekosistem UMKM yang lebih kuat.
5. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya literasi digital anggota, keterbatasan pendanaan untuk inovasi teknologi, resistensi perubahan dari dalam lembaga, serta ketidaksiapan regulasi dalam mendukung transformasi digital sektor koperasi dan keuangan syariah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran lembaga keuangan syariah dan koperasi sangat tergantung pada kapasitas internal, kesiapan menghadapi transformasi digital, serta dukungan dari ekosistem eksternal. Dengan strategi adaptif dan kolaboratif, lembaga-lembaga ini dapat menjadi penggerak utama ekonomi kerakyatan yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai syariah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa lembaga keuangan syariah dan koperasi memainkan peran penting dalam mendukung pemberdayaan UMKM, terutama melalui pendekatan inklusif dan berbasis nilai. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyediaan pembiayaan, tetapi juga meliputi edukasi keuangan, digitalisasi layanan, serta penguatan kelembagaan dan jejaring kolaboratif. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi kerakyatan, kontribusi lembaga keuangan syariah dan koperasi memperlihatkan sinergi antara prinsip syariah, partisipasi anggota, dan keberpihakan terhadap sektor ekonomi kecil.

Pertama, dari sisi pembiayaan, lembaga-lembaga ini menawarkan alternatif yang lebih adil dan fleksibel dibandingkan perbankan konvensional. Skema bagi hasil atau simpan pinjam koperasi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses modal tanpa terbebani bunga tinggi, sehingga membantu menciptakan stabilitas usaha. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan tolong-menolong dalam ekonomi Islam dan koperasi.

Kedua, literasi keuangan menjadi aspek krusial yang berhasil diperkuat melalui peran aktif lembaga dalam mendampingi dan melatih pelaku UMKM. Program-program ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen usaha, perencanaan keuangan, dan pencatatan transaksi, yang selama ini menjadi kelemahan utama pelaku usaha mikro dan kecil.

Ketiga, adopsi teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional lembaga dan aksesibilitas layanan bagi anggota atau nasabah. Namun, kesenjangan dalam kemampuan digital, terutama di wilayah pedesaan atau bagi pelaku usaha berusia lanjut, menjadi tantangan yang harus diatasi dengan pendekatan pelatihan yang inklusif dan berkelanjutan.

Keempat, hasil penelitian juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor. Kemitraan dengan pemerintah, akademisi, dan startup teknologi terbukti mempercepat inovasi layanan dan memperkuat kapasitas kelembagaan. Model ekosistem kolaboratif ini sangat

potensial untuk mendukung UMKM naik kelas dan lebih tangguh menghadapi tantangan global.

Namun demikian, keberhasilan lembaga keuangan syariah dan koperasi dalam memberdayakan UMKM sangat bergantung pada kemampuan internal mereka untuk beradaptasi, berinovasi, dan menerapkan tata kelola yang baik. Masalah seperti keterbatasan SDM, resistensi perubahan, dan regulasi yang belum kondusif menunjukkan perlunya reformasi kelembagaan yang lebih serius.

Dengan memperkuat kapasitas internal dan membangun kemitraan strategis, lembaga keuangan syariah dan koperasi dapat terus berkembang sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penguatan sektor UMKM tidak cukup hanya dengan intervensi keuangan, tetapi memerlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan pendidikan, teknologi, dan jejaring sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan syariah dan koperasi memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Indonesia. Melalui penyediaan pembiayaan yang adil, pelatihan kewirausahaan, serta pendekatan berbasis nilai dan komunitas, kedua lembaga ini mampu mendorong kemandirian ekonomi pelaku usaha kecil dan menengah.

Optimalisasi peran tersebut dapat dicapai melalui langkah-langkah seperti peningkatan literasi keuangan anggota, digitalisasi layanan, penguatan kelembagaan, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah, universitas, dan sektor swasta. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan SDM, infrastruktur, dan regulasi, lembaga yang adaptif dan inovatif mampu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan ketahanan UMKM.

Dengan adanya dukungan kebijakan yang tepat dan penguatan ekosistem keuangan inklusif, lembaga keuangan syariah dan koperasi dapat terus berkembang sebagai aktor utama dalam membangun ekonomi rakyat yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai syariah.

REFERENSI

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65.
- Emiliani, F., Rizqiana, S., Suhandito, R., Muchibbah, N. N., Nurmahfidhoh, R., & Habib, M. A. F. (2021). Analisis pemberdayaan UMKM pada masa pandemi COVID-19. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 83-94.
- Fadhillah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 291-298.
- Karim, A. A. (2020). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Na'im, Z. (2022). Etika Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 195–210.
- Raharjani, D. S., & Mas'ud, F. (2017). Praktik Kepemimpinan Islam. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–13.
- Regif, S. Y., Seran, M. S., Naif, I. Y., Pattipeilohy, A., & Saputri, L. (2023). Literasi digital ekonomi hijau terhadap pemberdayaan UMKM desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(1).
- Romadhoni, B. R., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1074-1088.
- Sinaga, I., Purwati, A. S. M., Akadiati, V. A. P., & Ariany, F. (2022). Pemberdayaan UMKM Pusat Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Pusparekraf) Bandar Lampung dalam pengisian SPT Tahunan. *Near: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162-167.
- Syuhada, W., Mamun, S., & Ahmad, A. N. (2024). Optimalisasi Bazar Masjid sebagai Katalisator Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 447–460.
- Wulansari, A., Hakim, L., & Ramdani, R. (2021). Strategi dinas koperasi dan umkm kabupaten karawang dalam pemberdayaan umkm. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1).
- Yulianto, B. (2021). Peran Koperasi dalam Penguatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 15(2), 88–97.